

Lampiran 1

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DARI STRATEGI
PEMBELAJARAN FIKIH TAHARAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS KOMUNITAS TUNANETRA
IKHWANUL QOLBI BANTUL**

A. Pedoman Observasi

Pada saat pengamatan atau observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati bagaimana guru dan relawan pendamping melaksanakan strategi pembelajaran fikih taharah kepada komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari guru dan relawan pendamping mengenai strategi pembelajaran yang digunakan pada materi fikih taharah di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul secara langsung di lapangan. Aspek yang diamati peneliti meliputi:

1. Gambaran umum dari komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul.
2. Lokasi Pelaksanaan pembelajaran fikih taharah para komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul.
3. Visi dan misi komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul.
4. Metode dan media pembelajaran yang digunakan.
5. Struktur kepengurusan.
6. Pelaksanaan strategi pembelajaran fikih taharah di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul.

B. Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data atau informasi sebagai bukti dari hasil penelitian yang diteliti.

Data yang diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut:

1. Data tentang gambaran umum komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul
2. Foto pelaksanaan pembelajaran fikih taharah

C. Pedoman Wawancara

Untuk mendapatkan data atau informasi mengenai strategi pembelajaran fikih taharah dalam membentuk karakter religius pada komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi serta juga wawancara. Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dalam objek yang terdapat dalam penelitian. Adapun isi wawancaranya sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Pembimbing Komunitas Tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul
 - a. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada kaum tunanetra di komunitas Ikhwanul Qolbi ini?
 - b. Apa saja metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran fikih taharah tersebut?
 - c. Bagaimana penerapan metode dan media pembelajaran dalam menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran fikih taharah?
 - d. Siapa yang berperan penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terhadap kaum tunanetra itu?

- e. Perlakuan khusus apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengajaran pada komunitas tunanetra?
 - f. Bagaimana cara penerapan fikih taharah terhadap kaum tunanetra yang memiliki keterbatas fisik penglihatan?
 - g. Apa faktor penghambat yang dihadapi dalam pengajaran fikih taharah terhadap kaum tunanetra tersebut?
 - h. Apa faktor pendukung yang dapat dilakukan dalam pengajaran fikih taharah terhadap kaum tunanetra agar dapat tercapai tujuannya?
 - i. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran tentang fikih taharah yang telah dilaksanakan itu?
2. Wawancara dengan pembimbing putri komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul
- a. Bagaimana cara penyampaian strategi wudhu dan istinja dalam penerapan fikih taharah di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?
 - b. Bagaimana cara penyampaian strategi tayamum dalam penerapan fikih taharah di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?
 - c. Bagaimana cara pembelajaran pada strategi bersuci dari najis pada komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?
 - d. Bagaimana cara mengajari mendeteksi najis pada komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?
 - e. Bagaimana cara melatih komunitas tunanetra untuk membedakan najis dan hadast?

- f. Alat peraga apa yang paling efektif untuk membantu komunitas tunanetra dalam memahami gerakan wudhu?
 - g. Kesulitan apa yang dialami kaum tunanetra perihal tentang najis di sekitarnya?
 - h. Kesulitan apa yang dialami pada pengenalan najis di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?
 - i. Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan dan pemahaman pada fikih taharah di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantu?
1. Wawancara dengan sekretaris Pembina komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul
 - a. Menurut anda apakah yang membedakan pembelajaran fikih taharah kaum tunanetra dengan orang normal lainnya?
 - b. Bagaimana cara kaum tunanetra dalam mendeteksi najis yang ada disekitarnya?
 - c. Kesulitan apa yang dialami pada proses pembelajaran fikih taharah di komunitas tunentra Ikhwanul Qolbi Bantul?
 - d. Faktor hambatan apa yang dialami dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fikih taharah?
 - e. Faktor pendukung apa yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran fikih taharah?

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 20205.

Pukul : 09.00 WIB s/d selesai

Lokasi : Sekretariat Komunitas Tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul

Sumber Data : Wawancara dan observasi

Pada hari senin 2 Juni 2025 peneliti melakukan kunjungan ke sekretariat komunitas tunanetra ikhwanul Qolbi Bantul guna melakukan pengamatan dan wawancara kepada bapak Faisho selaku pembimbing komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi. Dalam kegiatan tersebut, peneliti mengamati keadaan tempat yang biasa digunakan untuk perkumpulan para komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Sewon Bantul. Dalam kunjungan itu peneliti menanyakan mengenai bagaimana gambaran umum dari sebuah komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi yang didirikan. Pak Faishol selaku pembimbing menjelaskan secara detail bagaimana awal mula serta sejarah terbentuknya sebuah komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi. Dalam penjelasannya tersebut menerangkan awal mula berdirinya sebuah komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi serta mencantumkan pencetus yang mendirikan tersebut serta menerangkan letak geografis lokasi tempat perkumpulan komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi hingga pada perkembangannya selama ini. Tidak lupa juga menerangkan tentang struktur kepengurusan yang ada didalamnya.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025

Pukul : 09.00 - selesai

Lokasi : Sekretariat komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Sewon bantul

Sumber Data : Wawancara dan observasi

Pada hari rabu tanggal 11 Juni 2025, peneliti Kembali mengunjungi sekretariat komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi. Bapak Faishol menyambut dengan senyum kedatangan peneliti. Dalam kunjungan itu, peneliti ingin mengolah lebih lanjut pembahasan mengenai strategi pembelajaran fikih taharah untuk kaum tunanetra. Dalam kunjungannya peneliti memberikan pertanyaan perihal materi diatas.

Sebelumnya peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan. Kemudian setelahnya terjadi wawancara antara penelti dengan bapak Faishol selaku pembimbing komunitas tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan kemudian bapak Faishol menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang biasanya diterapkan dalam komunitas tersebut. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan ditempat itu serta kendala yang dialami mengingat peserta didiknya para kaum tunanetra yang memiliki keterbatasan penglihatan.

Bapak Faishol menjelaskan dengan detail mengenai strategi yang diterapkan beserta kendala yang dialaminya. Bapak Faishol selaku pembimbing juga bercerita perihal bagaimana cara mengajari fikih taharah pada kaum tunanetra.

Menurut beliau dalam pembelajaran taharah perlu adanya bimbingan dan arahan mengingat mereka kaum tunanetra memiliki keterbatasan penglihatan yang nantinya ditakutkan dalam pelaksanaan tahahah kurang sempurna.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025

Waktu : 09.00 - selesai

Lokasi : Sekretariat komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Sewon Bantul

Sumber Data : Observasi dan wawancara

Pada hari Jumat tanggal 20 Juni peneliti kembali mengunjungi sekretariat komunitas tunanetra. Saat datang mengunjungi, disambut hangat oleh ibu Umi selaku pembimbing putri dari komunitas tersebut. Dalam kunjungannya peneliti ingin melengkapi materi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan pada komunitas tersebut. Dalam kunjungan tersebut peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan. Kemudian peneliti dan ibu Umi melakukan wawancara. Dalam wawancara tersebut, ibu Umi menjelaskan tentang bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan serta kendala yang dialami dalam pembelajaran fikih taharah. Ibu umi menjelaskan strategi yang digunakan dalam fikih taharah kaum tunanetra sampai kepada alat peraga serta evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran fikih taharah tersebut. Peneliti mencermati penjelasan yang disampaikan oleh ibu Umi tersebut. Ibu Umi juga menerangkan kendala yang dialami pada pembelajaran fikih taharah pada kaum tunanetra mengingat mereka memiliki keterbatasan fisik penglihatan.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025

Waktu : 17.00 - selesai

Lokasi : Rumah Singgah Inklusi Mitayani

Sumber Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Pada hari sabtu tanggal 21 Juni 2025, peneliti melakukan kunjungan ke rumah inklusi mitayani yang berada di Sumberagung Moyudan Sleman. Ibu Mita selaku tuan rumah menyambut kedatangan peneliti dengan sangat ramah dan senyum hangat. Peneliti meminta izin untuk melakukan pengamatan serta wawancara kepada perwakilan komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi. Dalam kunjungan peneliti, bertepatan dengan adanya acara rutinan minggu kliwon komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi yang berada di rumah Ibu Mita. Peneliti melakukan pengamatan mengenai bagaimana tata cara berwudhu pada kaum tunanetra tersebut sambil membantu dalam pelaksanaannya. Dalam pengamatan itu, peneliti mengambil beberapa dokumentasi yang nantinya dijadikan untuk pelengkap dalam penelitian yang dilakukan. Setelah mengambil beberapa dokumentasi, peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara kepada perwakilan dari kaum tunanetra itu. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ngadino selaku sekretaris pembina di komunitas itu. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan Mengenai bagaimana strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan fikih taharah. Kemudian kendala apa saja yang dialami dalam pembelajaran fikih taharah serta kendala yang dialami saat pelaksanaan fikih taharah. Peneliti menyimak dengan

seksama penjelasan diberikan. Bapak Ngadino memberikan sedikit penjelasan mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA 1

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025

Waktu : 09.00 – selesai

Lokasi : Sekretariat Komunitas Tunanetra Ikhwanul Qolbi Sewon Bantul

Pewawancara : Acmad Saefudin

Informan : Ahmad Faishol

Peneliti: Assalamu'alaikum, mohon maaf bapak mengganggu waktunya, saya mohon izin melakukan wawancara mengenai strategi pembelajaran fikih taharah sebagai upaya pembentukan karakter religius pada komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi?

Informan: wa'alaikumsalam, silahkan. Dengan senang hati saya akan membantu mas.

Peneliti: baik terimakasih bapak. Saya mau bertanya Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada kaum tunanetra di komunitas Ikhwanul Qolbi ini?

Informan: Strategi pembelajaran fikih taharah adalah memahami, mengamalkan, membangun.

Peneliti: Apa saja metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran fikih taharah tersebut?

Informan: Metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, praktik, dan tanya jawab serta media yang digunakan dengan media audio.

Peneliti: Bagaimana penerapan metode dan media pembelajaran dalam menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran fikih taharah?

Informan: Bagi mereka yang berkebutuhan khusus terutama tunanetra dalam hal taharah, metode praktek dan pengulangan disertai tanya jawab akan membantu mereka memahami permasalahan thoharoh, pendamping atau guru sebaiknya banyak menjelaskan persoalan taharah sampai detail dengan membantu mereka memunculkan pertanyaan yang mereka benar-benar tidak faham. Dan dalam praktek taharah harus benar didampingi, karena banyak kasus yang mereka kira benar ternyata kurang pas, semisal membasuh muka dalam berwudhu, kadang mereka merasa sudah meratakan air ke seluruh wajah, tapi ternyata tidak merata.

Peneliti: Siapa yang berperan penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terhadap kaum tunanetra itu?

Informan: Yang paling berperan dalam pembelajaran taharah adalah para guru dan relawan pendamping.

Peneliti: Perlakuan khusus apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengajaran pada komunitas tunanetra?

Informan: Perlakuan khusus tidak ada, mereka sama dengan orang normal, hanya saja mereka banyak keterbatasan, sehingga perlu kesabaran lebih terutama dalam mengulangi yang belum tepat.

Peneliti: Bagaimana cara penerapan fikih taharah terhadap kaum tunanetra yang memiliki keterbatasan fisik penglihatan?

Informan: Dalam penerapan taharah tidak ada pengecualian, sebab itu taharah mereka harus benar, kecuali dalam hal-hal tertentu yang memang mereka tidak

mengetahui, seperti melewati jalanan yg tidak suci ketika dari tempat widuk ke tempat sholat umum, mereka benar-benar tidak mengetahui, atau ada cipratan najis pada pakaian yang mereka tidak bisa mengetahui.

Peneliti: Apa faktor penghambat yang dihadapi dalam pengajaran fikih taharah terhadap kaum tunanetra tersebut?

Informan: Faktor penghambat dalam pembelajaran ini adalah keterbatasan mereka mendeteksi wujud najis ainiyah, lokasi tempat wudhu/ toilet di tempat ibadah umum yang berbeda-beda, baik model maupun bentuknya, tidak ada tanda khusus bagi penyandang tunanetra yang membantu mereka memahami dan mendatangi tempat bersuci, kadang mereka mencar-mencar sendiri, serta banyaknya peralatan toilet dan kran model baru yang belum mereka kenal sebelumnya serta minimnya bantuan atau kepedulian orang-orang yang normal kepada mereka.

Peneliti: Apa faktor pendukung yang dapat dilakukan dalam pengajaran fikih taharah terhadap kaum tunanetra agar dapat tercapai tujuannya?

Informan: faktor pendukungnya adalah mereka kebanyakan memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi dan mereka sadar keterbatasannya, sehingga ketika terjadi kesahan akibat kesalahan atau kurang pahaman mereka, mereka bisa mudah menerima.

Peneliti: Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran tentang fikih taharah yang telah dilaksanakan itu?

Informan: Hasil evaluasi menunjukkan pembelajaran taharah harus sering dilakukan pengulangan dan perbaikan, perlu adanya petunjuk atau alat bantu di tempat ibadah umum yang dapat membantu penyandang disabilitas terutama

tunanetra untuk dapat menemukan, mendatangi tempat bersuci dengan mudah, peralatan bersuci juga mudah digunakan oleh mereka. Sebab itu Bagi penyandang tunanetra tidak perlu tempat khusus dalam taharah, berbeda dengan penyandang tunadaksa. Sehingga fiqh taharah bagi penyandang tunanetra tidak hanya sebatas pada alat bersuci, macam-macam najis dan hadast, tata cara bersuci tapi juga mengajarkan pada mereka bagaimana menemukan tempat bersuci, bagaimana menggunakan peralatan yang ada untuk bersuci juga adab-adab di tempat bersuci baik tempat pribadi maupun umum.

Peneliti: terima kasih atas jawabannya semoga bisa bermanfaat kedepannya.

Informan: Sama-sama. Semoga skripsinya lancar dan sukses selalu ya.

TRANSKIP WAWANCARA II

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025

Waktu : 09.00 – selesai

Lokasi : Sekretariat Komunitas Tunanetra Ikhwanul Qolbi Sewon Bantul

Pewawancara : Achmad Saefudin

Informan : Umi

Peneliti: Assalamu’alaikum perkenalkan nama saya Achmad Saefudin ingin meminta izin untuk wawancara mengenai strategi pembelajaran fikih taharah sebagai upaya pembentukan karakter religius komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Sewon Bantul.

Informan: wa’alaikumsalam silahkan mas. Silahkan. Dengan senang hati saya akan membantu.

Peneliti: Bagaimana cara penyampaian strategi wudhu dan istinja dalam penerapan fikih taharah di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?

Informan: Dalam pelaksanaannya strategi wudhu dan istinja dengan cara memberikan pemahaman kemudian mereka kaum tunanetra mempraktekkan dengan cara latihan praktik tanpa air untuk mengenalkan batasannya.

Peneliti: Bagaimana cara penyampaian strategi tayamum dalam penerapan fikih taharah di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?

Informan: Pelaksanaan strategi pembelajaran fikih taharah bidang tayamum sama dengan wudhu dengan cara penyampaian kemudian praktik tanpa debu. Kalo tayamum belum pernah pakai debu mereka hanya membayangkan ada debu.

Peneliti: Bagaimana cara penyampaian pembelajaran pada strategi bersuci dari najis pada komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?

Informan: Strategi pembelajaran tentang bersuci dari najis dengan cara menjelaskan kemudian dilanjutkan latihan dan setelahnya praktik.

Peneliti: Bagaimana cara mengajarkan cara mendeteksi najis pada komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?

Informan: Dalam mendeteksi najis mereka kaum tunanetra memiliki kelebihan pada indera penciuman. Mereka diberikan bimbingan. Jika terdapat najis atau tidak tetap disuruh untuk mensucikan seperti mensucikan najis. Dengan cara dibersihkan dihilangkan najis akhirnya kemudian dikasih air mengalir.

Peneliti: Bagaimana cara melatih komunitas tunanetra untuk membedakan najis dan hadast?

Informan: Mereka bisa memahami antara hadast dan najis sama. Karena hadast cuma ada hadast kecil, dan hadast besar ada penyebabnya dan cara mensucikan cuma dengan wudhu dan mandi tidak begitu kesulitan. Cuma dengan wudhu mereka masih kesulitan terutama bagi yang tua-tua kadang tidak sempurna.

Peneliti: Alat peraga apa yang paling efektif untuk membantu komunitas tunanetra dalam memahami gerakan wudhu.

Informan: Alat peraga yang digunakan adalah boneka. Mereka Latihan bersuci dengan boneka secara satu persatu. Karena apa yang mereka tangkap di ceramah sangat jauh dengan praktiknya. Perlu ada pendampingan dan praktik berulang-ulang.

Peneliti: Kesulitan apa yang dialami pada pengenalan najis di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?

Informan: Kesulitan pada pengenalan najis. Jika pensucian tidak bermasalah seperti ketika ada kotoran ayam yang bercecer sampai kemana-mana mereka tidak tahu. Akan tetapi pada pensuciannya mereka kaum tunanetra paham.

Peneliti: Kesulitan apa yang dialami kaum tunanetra perihal tentang najis di sekitarnya?

Informan: Kesulitan yang dihadapi kaum tunanetra ketika ada najis yang menempel tapi tidak ada baunya mereka kesulitan. Karena mereka mengendalikan indera penciumannya.

Peneliti: Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan dan pemahaman pada fikih taharah di komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi Bantul?

Informan: Kami menanyakan ulang tentang apa yang disampaikan dan mereka menjawab satu persatu sesekali bersama-sama. Kemudian kami tetap memperhatikan ketika ada perkumpulan bagaimana mereka berwudhu dan mereka shalat tetap kami perhatikan. Tapi kalau pembersihan istinja tidak bisa. Bagi mereka perlu ada pendamping yang memahami mereka, perlu diulang-ulang dan dibiasakan. Evaluasi setiap pertemuan diperhatikan.

Peneliti: Terima kasih banyak atas kesediaan waktunya.

Informan: baik sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025

Waktu : 17.00 – selesai

Lokasi : Rumah Inklusi Mitayani

Pewawancara : Acmad Saefudin

Informan : Ngadino

Peneliti: Menurut bapak apakah yang membedakan pembelajaran fikih taharah kaum tunanetra dengan orang normal lainnya?

Informan: Yang membedakan ketika pembelajaran fikih taharah antara kaum tunanetra dengan orang normal yaitu jika orang normal bisa menangkap pemahaman secara langsung sedangkan kaum tunanetra dengan cara stimulasi secara individu satu persatu dan ketika praktik taharah sambal dibetulkan jika belum pas.

Peneliti: Bagaimana cara kaum tunanetra dalam mendeteksi najis yang ada disekitarnya?

Informan: Dalam mendeteksi najis dengan cara mendeteksi baunya, akan tetapi tetap butuh bantuan orang lain yang bisa melihat untuk membimbing atau mengarahkan.

Peneliti: Kesulitan apa yang dialami pada proses pembelajaran fikih taharah di komunitas tunentra Ikhwanul Qolbi Bantul?

Informan: Kesulitan yang dihadapi pada tingkat pemahaman tetapi dalam Tindakan sudah bisa cuma terkadang seperti di wudhu dalam membasuh tangan lebih dari tiga kali.

Peneliti: Faktor hambatan apa yang dialami kaum tunanetra dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fikih taharah?

Informan: Faktor hambatan yang dialami saat pembelajaran fikih taharah yaitu secara klasikal dan privat satu persatu juga dapat menambah waktu pembelajaran.

Peneliti: Faktor pendukung apa yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran fikih taharah.

Informan: Faktor pendukung dari pembelajaran fikih taharah yaitu jika tidak paham dengan pembelajaran gurunya maka yang memahamkan temannya.

Lampiran 4

Gambar	Deskripsi
	Lokasi sekretariat Komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi
	Sekretariat Komunitas tunanetra Ikhwanul Qolbi
	Wawancara dengan Pembina Komunitas Tunanetra Ikhwanul Qolbi



Wawancara dengan
Pembina Komunitas
Tunanetra Ikhwanul Qolbi



Wawancara dengan salah
satu anggota Komunitas
Tunanetra Ikhwanul Qolbi



Salah satu fikih Taharah
yang diterapkan dalam
Komunitas Tunanetra
Ikhwanul Qolbi



Kegiatan rutin selapanan
yang diadakan oleh
Wawancara dengan
Pembina Komunitas
Tunanetra Ikhwanul Qolbi



Kegiatan rutin selapanan
yang diadakan oleh
Wawancara dengan
Pembina Komunitas
Tunanetra Ikhwanul Qolbi

CURICULUM VITAE



Nama Lengkap : Acmad Saefudin
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 12 Agustus 1997
Alamat Asal : Tulusrejo, Grabag, Purworejo
Alamat Domisili : Pelemsewu RT 07, Panggungharjo, Sewon, Bantul
No Telepon : 08975988945
Email : Achmad.saefudin1208@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Khusnin
Ibu : Saniyah

A. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Tulusrejo
 - b. SMP N 10 Purworejo
 - c. MA Al-Ma'had An Nur Bantul
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren An Nur Bantul
 - b. Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Bantul